

**STRATEGI KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM
PENGEMBANGAN DAKWAH SANTRIWATI: STUDI KASUS
PONDOK PESANTREN INTERNASIONAL
MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL (IMBS) MIFTAHUL
ULUM PEKAJANGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Program Strata 1 (S1) Manajemen Dakwah



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**STRATEGI KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM
PENGEMBANGAN DAKWAH SANTRIWATI: STUDI KASUS
PONDOK PESANTREN INTERNASIONAL
MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL (IMBS) MIFTAHUL
ULUM PEKAJANGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Program Strata 1 (S1) Manajemen Dakwah



Oleh:

ZI AURA HAPPY AMANDA
NIM. 3621030

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zi Aura Happy Amanda

NIM : 3621030

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“STRATEGI KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM SANTRIWATI: STUDI KASUS PONDOK PESANTREN INTERNASIONAL MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL (IMBS) MIFTAHUL ULUM PEKAJANGAN** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 21 Oktober 2025

Yang Menyatakan,



Zi Aura Happy Amanda

NIM. 3621030

NOTA PEMBIMBING

Nurul Maisyal, M.H.I

**Dukuh Sopen Rt.002 Rw.001 Desa Karangdowo Kecamatan Kedungwuni
Kabupaten Pekalongan.**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Zi Aura Happy Amanda

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Zi Aura Happy Amanda

NIM : 3621030

Judul : **STRATEGI KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM
PENGEMBANGAN DAKWAH SANTRI WATI: STUDI KASUS
PONDOK PESANTREN IMBS MIFTAHUL ULUM
PEKAJANGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 22 Oktober 2025
Pembimbing,



Nurul Maisyal, M.H.I
NIP.199105042020122012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ZI AURA HAPPY AMANDA**
NIM : **3621030**
Judul Skripsi : **STRATEGI KEPEMIMPINAN PEREMPUAN
DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH
SANTRIWATI: STUDI KASUS PONDOK
PESANTREN INTERNASIONAL
MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL
(IMBS) MIFTAUL ULUM PEKAJANGAN**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 30 Oktober 2025 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag
NIP. 197511201999031004

Penguji II

Hanif Ardiansyah, M.M
NIP. 199106262019031010

Pekalongan, 5 November 2025

Disahkan Oleh
Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia NO. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987.

Transliterasi digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1 Konsonan

Fonemena konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

2 Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ئَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ...ؤَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ	: kataba	سُئِلَ	: suila
فَعَلَ	: fa`ala	كَيْفَ	: kaifa
ذُكِرَ	: žukira	حَوْلَ	: haula
يَذْهَبُ	: yazhabu		

3 Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...إِ...أَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ...يَ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...أَ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4 Ta'marbuah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1 Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2 Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	- <i>raudah al-afāl/raudahtul atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ	- <i>al-madīnah al-munawwarah</i>
	- <i>al-madīnatul munawwarah</i>
طَالِحَةُ	- <i>talhah</i>

5 Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	- <i>rabbanā</i>	الْبِرِّ	- <i>al-birr</i>
نَزَّلَ	- <i>nazzala</i>		

6 Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

c. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	- <i>ar-rajulu</i>
-----------	--------------------

الْجَلَالُ	- al-jalālu
الشَّمْسُ	- as-syamsu
الْقَلَمُ	- al-qalamu

7 Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

الْأَنْوَاءُ	- an-nau'
تَأْخُذُ	- ta'khuẓu
شَيْءٍ	- syai'un
إِنَّ	- inna

8 Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	- Wa auf al-kaila wa-almīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	- Ibrāhīm al-Khalīl
وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	- Wa innallāha fahuwa khair ar rāziqīn
-	- Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا	- Bismillāhi majrehā wa mursāhā

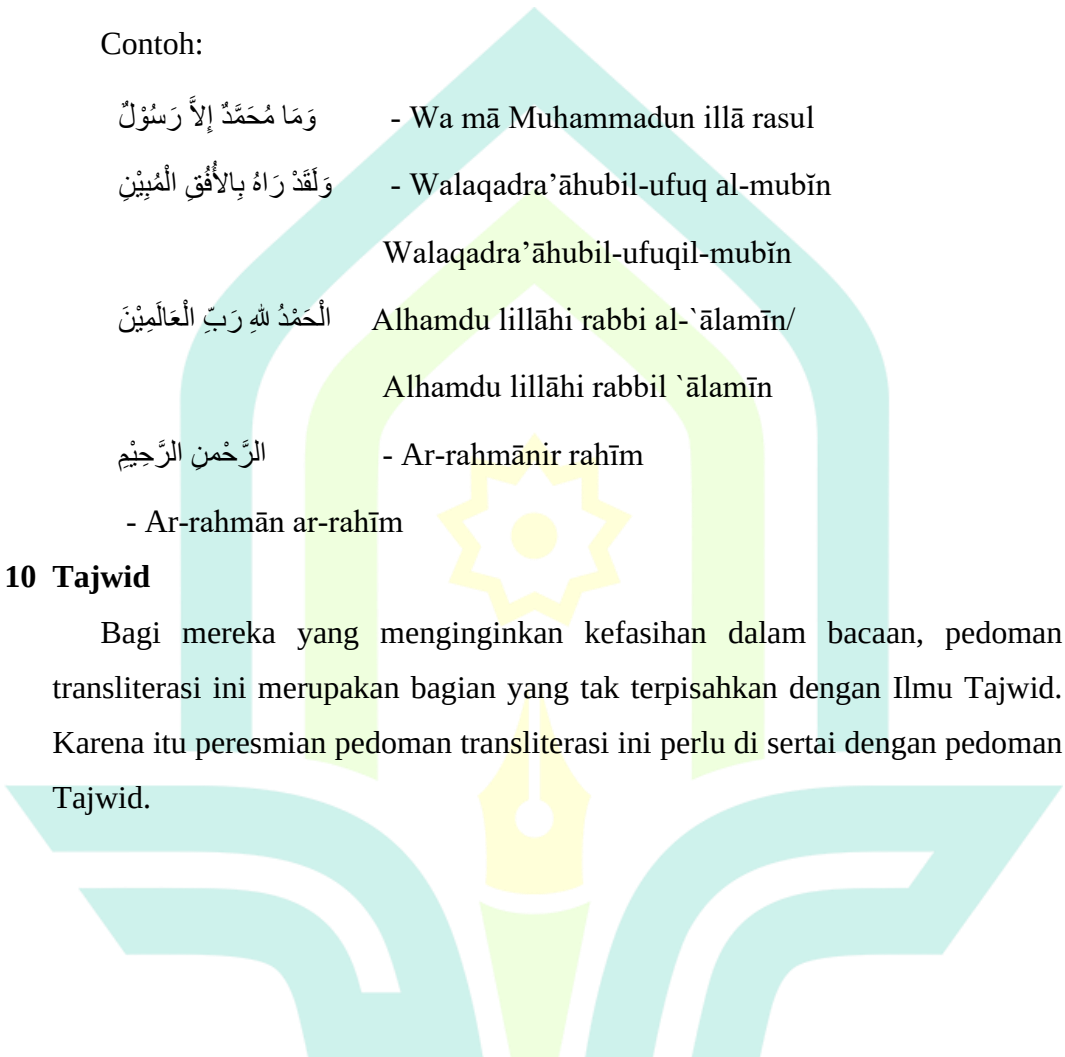
9 Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya, huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri

itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:



وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	- Wa mā Muhammadun illā rasul
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ	- Walaqadra'āhubil-ufuq al-mubīn
	Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbi al-'ālamīn/
	Alhamdu lillāhi rabbil 'ālamīn
الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ	- Ar-rahmānir rahīm
- Ar-rahmān ar-rahīm	

10 Tajwid

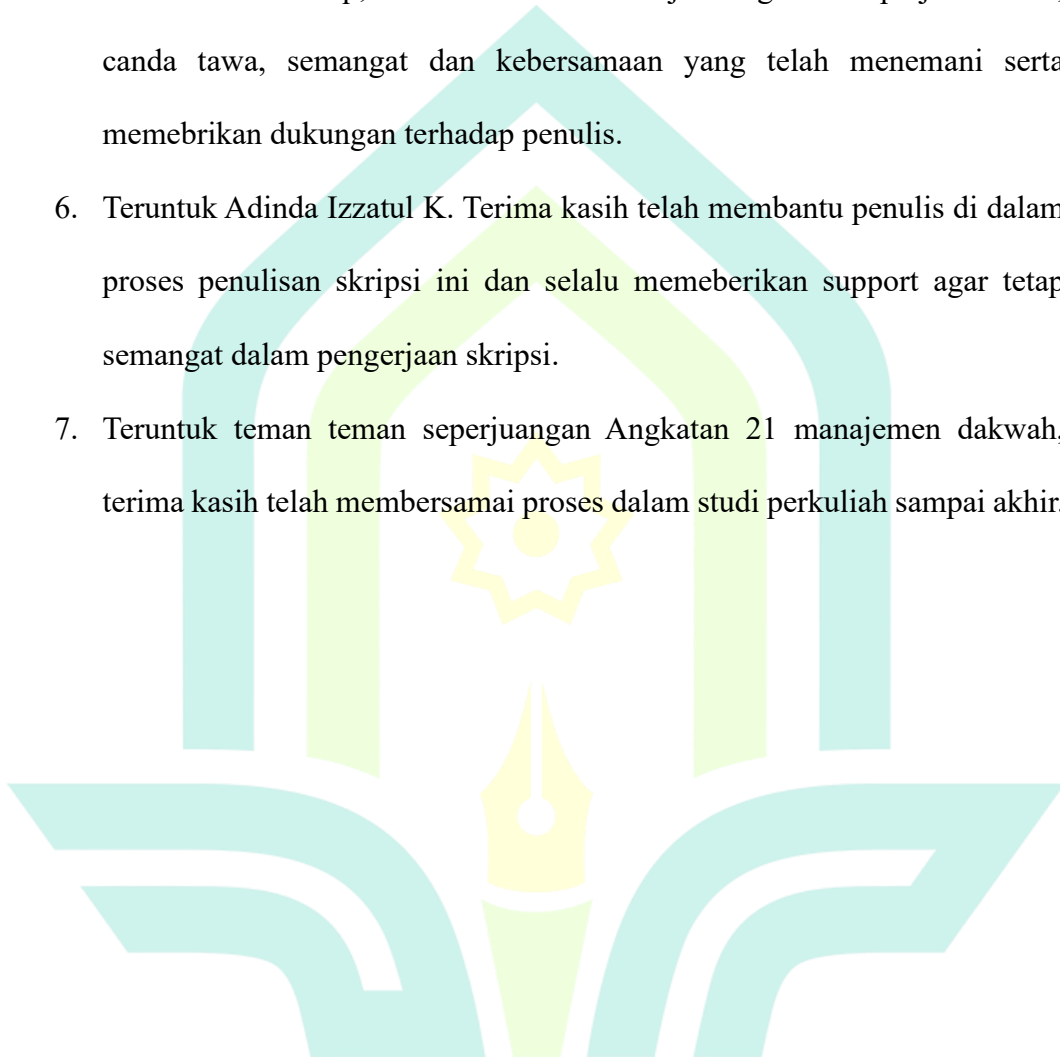
Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat serta nikmat-nya sehingga skripsi ini telah terselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, saya persembahkan karya tulis ini untuk orang-orang yang selalu mendukung dan memotivasi. Dengan penuh rasa hormat serta segala rasa terimakasih penulis persembahkan kepada:

1. Cinta pertama saya, Bapak Zaenurrudin. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memberikan motivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terima kasih bapak atas support yang tidak pernah alpa seta doa-doa yang mengiringi jalan penulis. Sehat selalu dan Panjang umur karena ayah harus selalu ada disetiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.
2. Pintu surgaku, ibu Ika Mulyani. Pintu surgaku, ibu Ika Mulyani. Beliau yang hanya mampu mengenyam Pendidikan sampai sekolah menengah atas, saat ini melihat anak perempuan pertamanya bisa mengenyam Pendidikan setinggi-tingginya. Berkat semangat, motivasi serta doa yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terima kasih iringan doa dan kesabarannya menghadapi penulis. tuntunlah putrimu ini sukses dunia akhirat sebagaimana yang engkau harapkan. Sehat selalu dan Panjang umur karena ibu selalu ada disetiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.

3. Adik penulis Flora Raya Qaila yang selalu menghibur serta menjadi penyemangat dalam setiap langkah penulis.
4. Ibu Nurul Misyal, M.H.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu serta megarahkan penulis di dalam pengerjaan skripsi.
5. Teruntuk Nila Risqi, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini, canda tawa, semangat dan kebersamaan yang telah menemani serta memebrikan dukungan terhadap penulis.
6. Teruntuk Adinda Izzatul K. Terima kasih telah membantu penulis di dalam proses penulisan skripsi ini dan selalu memeberikan support agar tetap semangat dalam pengerjaan skripsi.
7. Teruntuk teman teman seperjuangan Angkatan 21 manajemen dakwah, terima kasih telah kebersamai proses dalam studi perkuliah sampai akhir.



MOTTO

“ Pemimpian bagi suatau kaum adalah pelayan mereka”

(Hadis Riwayat Abu Daud, No. 2858)

“ Perempuan adalah tiang negara. Jika baik perempuannya, maka baiklah
negaranya”

(Al-Mar’tu Imad al- Bilad)



ABSTRAK

Aura Happy Amanda, Zi. 2025. Strategi Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengembangan Dakwah Santriwati: Studi Kasus Pondok Pesantren Internasional Muhammadiyah Boarding School (IMBS) Miftahul Ulum Pekajangan. Pembimbing Nurul Maisyal.

Kata Kunci: Kepemimpinan perempuan, Pengembangan Dakwah, Pondok Pesantren IMBS

Kepemimpinan perempuan di lingkungan pesantren merupakan fenomena menarik dalam konteks dakwah dan Pendidikan Islam. Perempuan tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu menggerakkan, membina, dan mengembangkan potensi santriwati sebagai calon da'iyah. Pondok IMBS Miftahul Ulum Pekajangan menjadi salah satu pesantren yang menampilkan peran kepemimpinan perempuan yang aktif, khususnya melalui Ustadzah Eni Maftukhah selaku pengasuh putri. Untuk mengetahui peran kepemimpinan perempuan dan strategi kepemimpinan perempuan yang sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kaderisasi oleh pemimpin perempuan. Strategi kepemimpinan ini untuk mengetahui bagaimana

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana peran kepemimpinan perempuan ustadzah atau pengasuh putri dalam pengembangan dakwah santriwati di pondok pesantren IMBS Miftahul Ulum Pekajangan? 2. Bagaimana strategi kepemimpinan perempuan ustadzah atau pengasuh putri dalam pengembangan dakwah santriwati di pondok pesantren IMBS Miftahul Ulum Pekajangan?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan metode pengumpulan data dan menggunakan metode observasi, wawancara kepada ustadzah dan pengurus pondok serta dokumentasi. Selain itu, data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan di pondok pesantren IMBS Miftahul Ulum memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter dakwah santriwati. Strategi yang diterapkan meliputi perencanaan program dakwah yang matang, pelaksanaan kegiatan seperti muhadharah dan penelitian khitobah secara rutin, serta pembinaan berkelanjutan melalui keteladanan dan pendekatan personal. Ustadzah Eni Maftukhah berhasil menanamkan nilai-nilai keikhlasan, tanggung jawab, dan kelembutan dalam berdakwah, sehingga santriwati tidak hanya pandai berbicara, tetapi juga mampu menjadi teladan dalam perilaku dan kehidupan sosialnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil 'alamin*, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam, puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya bisa terus beristiqomah. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, ialah membuat sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Oleh sebab itu, penulis menyusun skripsi ini yang berjudul: " Strategi Kepemimpinan Perempuan dalam Pengembangan Dakwah Santriwati: Studi Kasus Pondok Pesantren Internasional Muhammadiyah Boarding School (IMBS) Miftahul Ulum Pekajangan. Dalam penyusunan karya ilmiah, peneliti sangat berterimakasih kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, memberikan semangat, bimbingan, dan dukungan baik berupa moral, materil maupun spiritual sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

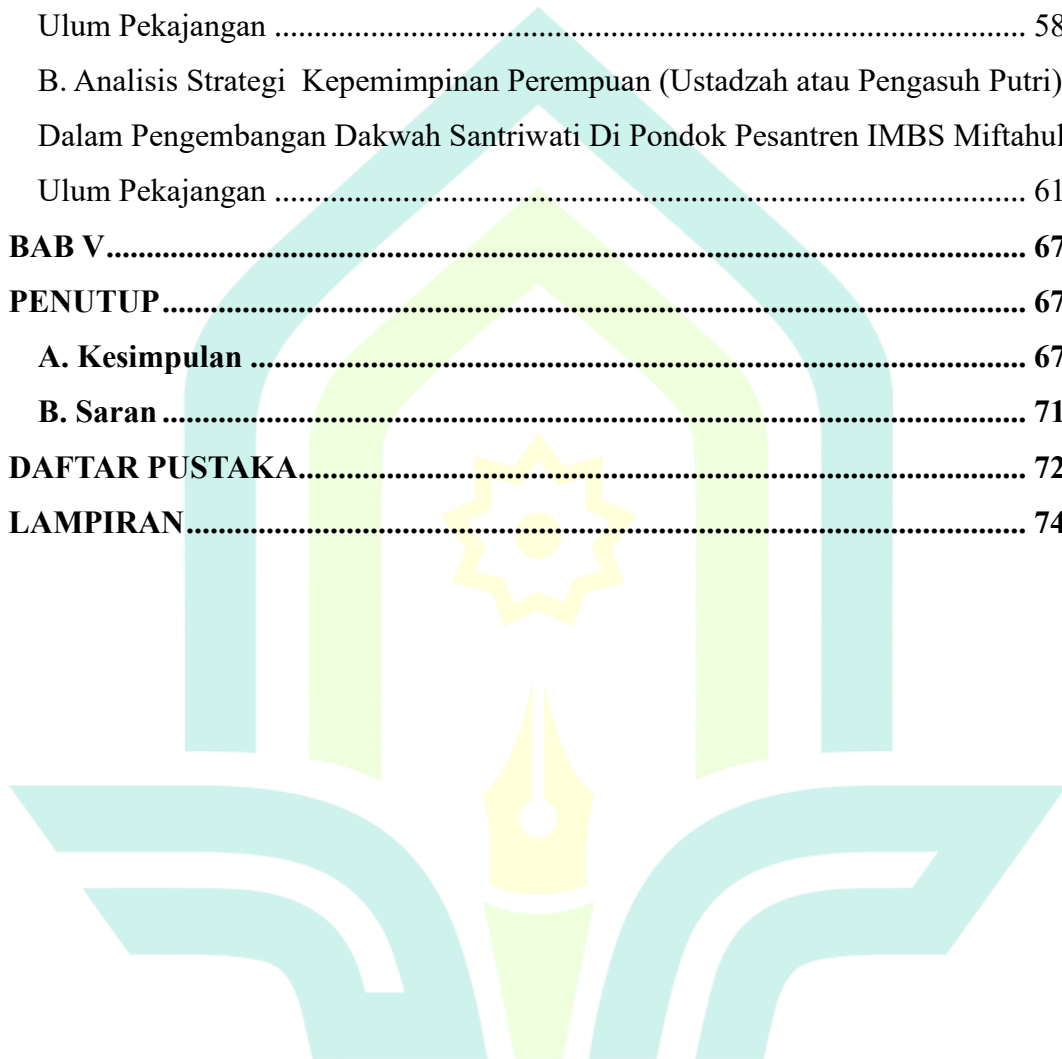
1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Hanif Ardiansyah, M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

4. Bapak Ahmad Hidayatullah, M. Sos. selaku Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah.
5. Ibu Nurul Maisyal, M.H.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen Dakwah, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
7. Seluruh Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Pejabat Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
9. Ayah, Ibu dan Adik terima kasih atas doa, kasih sayang serta dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Segenap Ustadzah dan pengurus Pondok IMBS Muftahul Ulum Pekajangan.

DAFTAR ISI

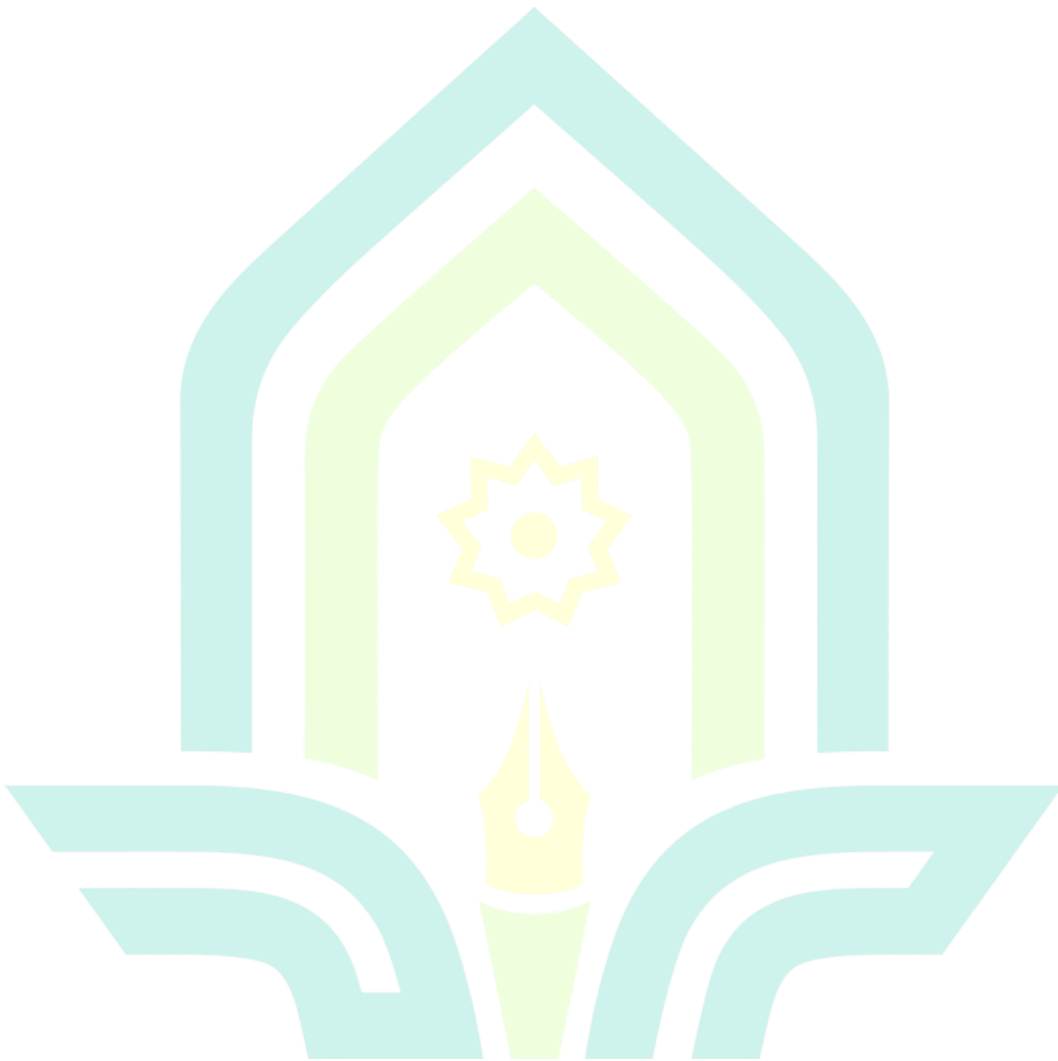
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PEDOMAN TRANSLITASI	iv
PERSEMBAHAN.....	xi
MOTTO	xiii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR BAGAN	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Berfikir.....	16
G. Metodologi Penelitian	19
H. Sistematika Penulisan.....	24
BAB II	26
LANDASAN TEORI.....	26
A. Kepemimpinan Perempuan.....	26
B. Peran Dalam Pengembangan Dakwah.....	27
C. Strategi Kepemimpinan	29
BAB III.....	35
GAMBARAN UMUM HASIL PENELITIAN	35
A. Pondok Pesantren IMBS Miftahul Ulum	35
B. Peran kepemimpinan perempuan dalam pengembangan dakwah santriwati di pondok pesantren IMBS Miftahul Ulum Pekajangan?.....	47

C. Strategi kepemimpinan perempuan dalam pengembangan dakwah santriwati di pondok pesantren IMBS Miftahul Ulum Pekajangan	51
BAB IV	58
ANALISIS PENELITIAN	58
A. Analisis Peran Kepemimpinan Perempuan (Ustadzah atau Pengasuh putri) Dalam Pengembangan Dakwah Santriwati Di Pondok Pesantren IMBS Miftahul Ulum Pekajangan	58
B. Analisis Strategi Kepemimpinan Perempuan (Ustadzah atau Pengasuh Putri) Dalam Pengembangan Dakwah Santriwati Di Pondok Pesantren IMBS Miftahul Ulum Pekajangan	61
BAB V.....	67
PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	74



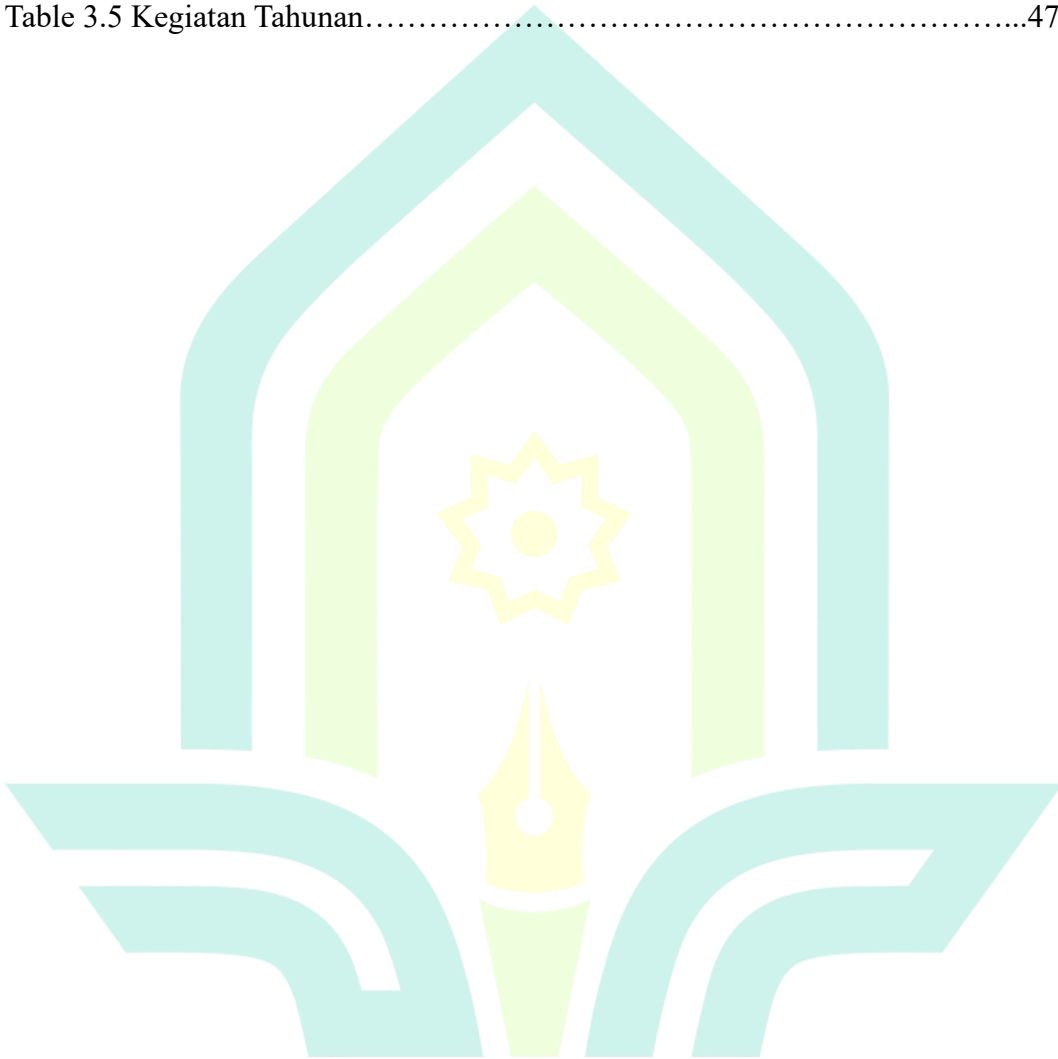
DAFTAR GAMBAR

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir	18
--	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur Organisasi.....	40
Tabel 3.2 Kegiatan Harian.....	46
Table 3.3 Kegiatan Mingguan.....	46
Table 3.4 Kegiatan Bulanan.....	47
Table 3.5 Kegiatan Tahunan.....	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan perempuan di dalam Pesantren ialah sebuah fenomena yang bisa menjadi perhatian didalam literatur gender. Pemimpin perempuan sering dianggap sebelah mata karena dianggap sebagai pelaksana sementara yang mungkin bisa memiliki kesempatan yang sama dalam kepemimpinan.¹ Keberadaan pendamping atau ustadzah yang ada di dalam pondok pesantren mencerminkan kegiatan dakwah atau simbolis yang menjadi partisipatif. Dalam kepemimpinan perempuan ini bukan hanya administrasi akan tetapi juga dapat mengembangkan dakwah. Pesantren yang menjunjung nilai inklusivitas yang berdimensi internasional. Kepemimpinan perempuan ini menjadi budaya patriarkis yang mungkin masih kental di sebagian wilayah yang ada di Indonesia akan tetapi perubahan zaman mungkin meningkatkan kesadaran yang mungkin penting tentang kesetaraan gender.²

Sebagai firman Allah SWT dalam AL-Qur'an surah An-Naml Ayat 23:

إِنِّي وَجَدْتُ امْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ

“sesungguhnya aku mendapati ada seorang perempuan yang memintah mereka (penduduk negeri Saba’). Dia dianugrah segala sesuatu dan memiliki singgasana yang besar. (QR. An-Naml:23)

¹ Ahmad Yusuf Prasetiawan and Safitri Lis, “Kepemimpinan Perempuan Dalam Pesantren,” *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 14, no. 1 (2019): hlm 39–69.

² Alfia Miftakhul Jannah, Irada Haira Arni, and Robit Azam Jaisyurohman, “Kepemimpinan Dalam Pesantren,” *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah* 1, no. 1 (2021): hlm 42–49.

Ayat ini merupakan bagian dari kisah Nabi Sulaiman'alaihissalam dan Ratu Bilqis, penguasa negeri Saba. Buruang Hud-hud melaporkan kepada Nabi Sulaiman bahwa di negeri Saba ada seorang perempuan yang menjadi pemimpin (raja) dengan kekuasaan besar dan kemakmuran luar biasa. Makna dan kandungan ayat ini ialah pengakuan atas kepemimpinan perempuan, pemimpin yang diberi kemampuan dan kekayaan, kemegahan dan kepemimpinan yang bijaksana dan demokratis.

Kepemimpinan di pondok pesantren sendiri merupakan faktor yang paling utama yang dapat dijadikan simbol kejayaan atau pun sebaliknya. Keberhasilan dari seorang pemimpin dapat dilihat dari sifat serta karakteristik dalam memimpin suatu lembaga. Untuk mencapai kesuksesannya pondok pesantren juga harus memiliki pemimpin yang memiliki visi serta gagasan untuk dapat mengembangkan pondok pesantren. Dalam menjalankan kepemimpinan mereka harus memiliki kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang tinggi.³

Tokoh-tokoh Islam juga telah menunjukkan bahwa perempuan memiliki kemampuan yang kuat. Misalnya, Sayyidah Aisyah RA dikenal sebagai sosok perempuan cerdas yang menjadi rujukan keilmuan para sahabat dan turut berperan dalam penyebaran hadis. Begitu pula Ratu Bilqis, pemimpin negeri Saba dalam Al-Qur'an (QS. An-Naml:23-44), yang digambarkan sebagai sosok pemimpin perempuan yang bijaksana, musyawarah, dan berpikir strategis.

³ Latifah, H., & Asy'ari, H. (2024). "Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam: The Role of Women's Leadership in the Development of Islamic Education Management." *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), hlm 463-472.

Kehadiran tokoh ini menjadi bukti historis bahwa kepemimpinan perempuan bukanlah penyimpangan, melainkan bagian dari sejarah Islam.⁴

Pondok pesantren sudah lama dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran dalam membentuk spiritual dan moral bagi umat Islam di Indonesia. Serta dapat menjadi pusat pengembangan dakwah dalam konteks masyarakat dan nasional. Perkembangan zaman serta teknologi, pesantren sendiri menghadapi suatu tantangan baru yaitu dakwah digital serta media konvergensi. Dalam tren ini dapat memberikan ancaman besar bagi yang membawakan nilai universal Islam serta nasionalisme jika tidak mampu mengimbangi dengan cara strategi dakwah yang tepat.⁵

Dakwah di pondok pesantren sangat penting mengingat peran strategis didalam pendidikan dan pembinaan umat di pesantren. Pesantren sendiri memiliki fungsi untuk sebagai lembaga pendidikan formal dan non formal, akan tetapi menjadi pusat dari pengembangan sebuah nilai-nilai dari keagamaan serta moral. Dalam konteks ini dakwah sendiri telah menjadi salah satu metode yang efektif dalam penyebaran ajaran Islam dan dapat membentuk karakter santri itu sendiri, dengan cara menyebarkan serta membentuk karakter santri yang artinya ada perkembangan teknologi serta informasi dari metode dakwah yang sudah diadaptasikan dan lebih relevan dan dapat menarik kalangan generasi muda.⁶

⁴ M.Quraish Shihab, Tafsir Al- Mishbah: “*Pesan, kesan dan keserasian Al- Qur’an*”, Vol. (Jakarta: Lentera Hati,2002), hlm,312-320.

⁵ Mabur Mabur and Moh. Azwar Hairul, “*Transformasi Dakwah Pesantren Di Era Digital; Membaca Peluang Dan Tantangan*,” *An-Nida’* 46, no. 2 (2022): 231.

⁶ Dakwah Santri, Khaeril Nurholis, and Hasan Basri, “*Manajemen Dakwah Santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe*,” 2024, 43–53.

Pondok pesantren Internasional Muhammadiyah *Boarding School* (IMBS) Miftahul Ulum yang berdiri sejak bulan juni 1995. Pesantren IMBS ini ialah pondok yang awal mulanya sebagai tempat kajian agama Islam yang tidak dibatasi umur. Awal mulanya pondok ini ialah kajian yang berupa pendalaman serta penghayatan tentang agama Islam yang dilaksanakan di masjid kemudian mengubah nama menjadi “*internasional*” ditahun 2018. IMBS Miftahul Ulum ini merupakan sebuah pondok modern yang sudah berbasis internasinonal, dalam hal ini didasari karena adanya Bahasa Arab dan Bahasas Inggris yang ditambahkan ke dalam pendidikanya.⁷

Salah satu tokoh penting didalam pengembangan dakwah santriwati di IMBS yaitu Ustadzah Eni Maftukhah, M. Pd.I. beliau merupakan kepala MTs Muhamaadiyah Pekajangan yang sekaligus sebagai penanggung jawab pengasuh putri. Kepemimpinan beliau menjadi menarik karena dizaman sekarang banyak sekali kepemimpinan laki-laki di pesantren, beliau sendiri memiliki peran strategis dalam membina santriwati, baik dalam aspek akademik, spiritual, maupun dakwah. Di dalam praktiknya, ada beberapa tantangan yang dihadapi, misalnya ada rasa kurang percaya diri santriwati didalam berbicara di depan umum, memiliki keterbatasan dalam metode yang inovatif, hingga persoalan kedisiplinan dalam pembinaan akhlak. Dalam situasi ini memerlukan strategi kepemimpinan yang tepat agar santriwati siap menjadi mubalighah. Strategi kepemimpinan Ustadzah Eni Maftukhah dalam mengatasi hambatan-hambatan

⁷ Sumarno (Selaku Mudir/Pengasuh Pondok Pesantren IMBS Miftahul Ulum Pekajangan), pada tanggal 9 November 2024

tersebut penting untuk diteliti sebagai model kepemimpinan perempuan di pesantren.⁸

Namun, dalam paraktiknya terdapat beberapa problem dan tantanga nyata yang ada di lapangan. Dari hasil observasi serta wawancara awal ditemukan bahwa santriwati MTs masih mengalami rasa gugup dan kurang percaya diri saat tampil dalam kegiatan muhadharah dan khitobah. Selain itu, minat terhadap kegiatan dakwah menurun pada periode akhir semester, yang disebabkan oleh padatnya kegiatan akademik dan kurangnya variasi metode pelatihan. Beberapa santriwati juga menghadapi kendala kedisiplinan dan konsistensi kehadiran dalam kegiatan rutin seperti kultum pagi dan pengajian tematik, yang perlunya penguatan sistem pembinaa yang lebih berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Internasional Muhammadiyah *Boarding School* (IMBS) Miftahul Ulum Pekajangan Pekalongan guna untuk mengenal bagaimana peran gaya kepemimpinan dan strategi dakwah yang dijalankan oleh pemimpin perempuan di pesantren modern seperti IMBS. Selain itu penulis juga berharap penelitian ini agar bisa menjadi literlatur untuk pesantren dalam meningkatkan pemimpin perempuan dan pengembangan dakwah. Maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Strategi Kepemimpinan Perempuan dalam Pengembangan Dakwah Santriwati Studi Kasus Pondok Pesantren IMBS Miftahul Ulum Pekajangan.**”

⁸ Eni Maftukha (selaku ustadzah pondok pesantren IMBS Miftahl Ulum Pekajangan) pada tanggal 9 november 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat diterapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepemimpinan perempuan Ustadzah atau pengasuh putri dalam pengembangan dakwah santriwati di pondok pesantren IMBS Miftahul Ulum Pekajangan?
2. Bagaimana strategi kepemimpinan perempuan Ustadzah atau Pengasuh putri dalam pengembangan dakwah santriwati di Pondok Pesantren IMBS Miftahul Ulum Pekajangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran kepemimpinan perempuan dalam konteks dakwah yang diterapkan oleh pemimpin perempuan di pondok pesantren IMBS Pekajangan.
2. Untuk mengetahui strategi kepemimpinan perempuan dalam pengembangan dakwah yang diterapkan oleh pemimpin perempuan di pondok pesantren IMBS Pekajangan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sebisa mungkin dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat guna menambah khazanah ilmu dibidang kepemimpinan islam dan strategi dakwah, khususnya dalam konteks pesantren yang dipimpin oleh perempuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti, dikarenakan peneliti dapat memperoleh ilmu tambahan serta dapat mengetahui bagaimana pemimpin pesantren dalam merancang strategi dakwah serta dapat menginspirasi pemimpin perempuan lainya dalam menjalankan peran kepemimpinan.

b. Bagi pondok pesantren

Peneliti ini berguna untuk pondok pesantren lain agar bisa mengetahui bagaimana strategi pengembangan dakwah yang dilakukan pemimpin perempuan di pondok pesantren Internasional Muhammadiyah *Boarding School* (IMBS) Miftahul Ulum Pekajangan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Kepemimpinan Perempuan

Kepemimpinan pada hakikatnya merupakan seseorang untuk menggerakkan, memengaruhi serta megarahkan orang lain untuk bisa mencapai tujuan bersama. Menurut Kartini Krtono didalam bukunya pemimpin dan kepemimpinan, kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki dari seseorang untuk bisa mempengaruhi orang lain sehingga mereka bisa melakukan tindakan untuk mencapai tujuan. Didalam kontek

perempuan, kepemimpinan sering dipandang sebelah mata karena pemimpin idealnya adalah laki-laki.⁹

Namun penelitian modern menunjukkan bahwa perempuan juga memiliki kapasitas kepemimpinan yang sangat kuat. Rosaldo menegaskan perempuan memiliki kemampuan yang manajerial dan emosional yang sangat unik, terutama didalam mengelola hubungan interpersonal. Didalam hal ini perempuan cenderung menekankan terhadap pendekatan komunikasi, persuasif dan keteladanan.¹⁰ Selain itu Rivai dan Mulyadi dalam kepemimpinan dan perilaku organisasi menyatakan bahwa kepemimpinan perempuan akan lebih menekankan aspek kelembutan, komunikasi yang efektif, keteladanan dan pendekatan keibuan, sehingga bisa menciptakan suasana yang kondusif didalam organisasi, termasuk dilingkungan pesantren.¹¹

Kepemimpinan perempuan dipahami bukan dari sesuatu yang otomatis dilarang, melainkan perlu dibaca melalui kaidah sumber hukum Islam (Al- Qur'an, hadis, ijtihad ulama). Kajian- kajian kontemporer menunjukkan bahwa syariah memberi ruang bagi peran kepemimpinan perempuan sepanjang fungsi dan tanggung jawabnya tidak bertentangan dengan prinsip- prinsip syar'i, bahkan sejarah dan telaah teks menunjukkan banyak tokoh perempuan yang berkontribusi publik dan keagamaan. Penelitian yang mengkaji persoalan ini menegaskan bahwa perdebatan

⁹ Kartini Kartono(2003). "*Pemimpin dan kepemimpinan*" (hlm. 48). Jakarta: RajaGrafindo Persada.

¹⁰ Rosaldo, M. Z. (1974). "*Woman, Culture, and Society*". Stanford University Press.hlm 434

¹¹ Rivai & Mulyadi. (2014). "*Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*". hlm 173

muncul karena perdebatan yang muncul karena perbedaan penafsiran teks dan konteks sosial dan budaya, sehingga pendekatan fiqh kontermporer dan tafsir gender yang diperluan untuk bisa merumuskan model kepemimpinan perempuan yang sesuai dengan syariah.¹²

b. Peran Dalam Pengembangan Dakwah

Teori peran (Role Theory) mengatakan bahwa setiap individu dalam satu sistem sosial akan memiliki seperangkat perilaku, tanggung jawab serta harapan yang sesuai dengan peranya yang ada di masyarakat. Bruce j. Biddle mengatakan peran sosial ialah seperangkat normal yang biasanya mengatur perilaku individu yang biasanya sesuai dengan posisi sosial yang biasanya dimiliki.¹³ Peran dalam pengembangan dakwah dapat dijelaskan melalui kerangka *Role Theory* yang dikemukakan oleh Bruce J. Biddle, yang mengatakan setiap individu akan bertindak sesuai dengan peran sosial yang diharapkan darinya dan peran tersebut akan terbentuk dengan cara interaksi sosial.¹⁴ Dalam konteks pengembangan dakwah di pesantren, ustadzah, santri serta pimpinan lembaga yang memiliki peran yang saling melengkapi mulai dari pemberi semangat, Pembina, hingga teladan. Peran – peran ini menjadikan faktor dalam memepluas pengaruh dakwah serta bisa membentuk kader da'iyah yang memiliki karakter serta berpengetahuan dan memiliki jiwa sosial tinggi. Selain itu peran dakwah

¹² Haris, M. (2015). “Kepemimpinan Perempuan dalam Islam”. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 15(1), 85–98. (Perbedaan tafsir dan sumber hukum Islam, hlm. 86–87).

¹³ Bruce J. Biddle, “Recent Developments in Role Theory” (Annual Review of Sociology, 1986), hlm. 67.

¹⁴ Bruce J. Biddle, “Recent Developments in Role Theory” (Annual Review of Sociology, 1986), hlm. 68.

juga mencakup motivasi, pembinaan dan keteladanan. Sedangkan keteladanan ialah bentuk nyata dari implementasi nilai dakwah. Ketika seorang pemimpin menunjukkan akhlak mulia, menjaga lisan dan tindakan serta kesabaran didalam menghadapi masyarakat.¹⁵ Dalam pengembangan dakwah, peran dilihat 3 aspek utama:

1. Motivasi dalam Dakwah: memberikan dorongan batin yang bisa membuat seseorang memiliki semangat untuk bisa berperan aktif di dalam kegiatan dakwah.¹⁶
2. Pembinaan Dakwah: proses dimana pelatihan Pendidikan dan pendamping untuk bisa meningkatkan kemampuan, pengetahuan, serta karakter santriwati sebagai calon da'iyah.¹⁷
3. keteladanan dalam Dakwah: keteladanan ialah bentuk nyata dari pemimpin dalam mendidik melalui perilaku dan akhlak. Pemimpin perempuan menjadi panutan bagi santriwati baik dalam tutur kata, sikap, maupun tanggung jawab sosial.¹⁸

c. Strategi kepemimpinan

Menurut Henry Mintzberg dibukunya *The Rise and Fall of Strategic planning* menegaskan strategi bukan sekedar rencana yang formal yang di tuliskan ke dalam dokumen. Melainkan menggunakan pola tindakan yang konsisten dan terintegrasi untuk bisa mencapai suatu tujuan yang bersifat

¹⁵ Al-Ghazali. (2005). "Ihya' Ulum al-Din (Juz 2)". Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

¹⁶ Biddle, B. J. (1986). "Recent Developments in Role Theory". *Annual Review of Sociology*, 12(1), 67-70

¹⁷ Linton, R. (1936). *The Study of Man: An Introduction*. New York: Appleton-Century-Crofts.

¹⁸ Al-Ghazali. (2005). *Ihya' Ulum al-Din (Juz 2)*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

jangka panjang. Strategi sendiri lahir dari suatu praktik nyata yang dilakukan secara berulang, sehingga membentuk pola dari perilaku organisasi ataupun kepemimpinan. Strategi sendiri bisa dilihat bukan hanya dari apa yang direncanakan, tetapi juga untuk apa yang benar-benar dilakukan pemimpin dalam keseharian.¹⁹

Dalam konteks kepemimpinan perempuan yang ada di pesantren, strategi dan pola tindakan memiliki arti pemimpin bukan hanya menyusun program dakwah dengan cara ditulis melainkan memastikan bahwa program sudah dijalankan konsisten dan menjadi budaya yang sudah melekat di dalam kalangan santriwati. Contohnya, kegiatan *muhadarah* mingguan, kajian kitab dan retorika dakwah yang sudah dibimbing secara langsung. Program-program tersebut bisa menciptakan kader perempuan yang terampil didalam berdakwah.²⁰

Henry Mintzberg memperkenalkan konsep **5P of strategy**: *plan, pattern, position, perspective*, dan *ploy* untuk bisa memahami strategi secara lebih luas. Dari kelima dimensi ini bisa diterapkan di dalam konteks kepemimpinan perempuan di pesantren, terutama dalam upaya pengembangan dakwah santriwati.²¹

¹⁹ Henry Mintzberg. (1994). "*The rise and fall of strategic planning*". New York: Free Press, hlm. 23–27.

²⁰ Henry Mintzberg (1994). "*The rise and fall of strategic planning*". New York: Free Press, hlm. 27–31.

²¹ Henry Mintzberg. (1987). "*The strategy concept I: Five Ps for strategy*". California Management Review, 30(1), 11–24.

1) *Plan* (Rencana)

Strategi sebagai plan diartikan kepemimpinan perempuan yang menyusun langkah yang sistematis didalam membina santriwati. Ustadzah Eni Maftukhah, misalnya dalam merancang kurikulum tambahan berupa muhadharah, petihan public speaking, penguatan literasi islam agar santriwati siap menjadi pendakwah.

2) *Pattern* (Pola Tindakan)

Sebagai mana teori Mintzberg, strategi bukan hanya rencana akan tetapi juga pola tindakan yang konsisten. Didalam pola ini rutinitas mingguan seperti dari simulasi ceramah, kultum, serta lomba dakwah internal yang digunakan untuk bisa membentuk kebiasaan santriwati untuk bisa berani tampil.

3) *Position* (Posisi)

Strategi ini juga mendapatkan pesantren sebagai suatu lembaga yang sudah memiliki posisis yang kuat didalam menciptakan kader dakwah perempuan. Santriwati sendiri diarahkan untuk bisa mengisi ruang dakwah di masyarakat, baik di majelis taklim, kegiatan yang ada di masjid, ataupun forum Muhammadiyah.

4) *Perspective* (Perspektif)

Strategi yang dicerminkan menggunakan cara pandang yang dalam melihat dakwah sendiri amanah sekaligus memiliki sarana pemberdayaan perempuan.

5) *Ploy* (Taktik)

Strategi ini tampak bagi taktik Ustadzah di dalam menghadapi sebuah tantangan dakwah. Misalnya, beliau mendorong santriwati untuk bisa menggunakan media sosial sebagai sarana syair Islam, sehingga penyebaran dakwah memiliki rang lingkup besar bukan hanya di lingkungan pesantren saja.

2. Penelitian Yang Relevan

Sebelum dilakukanya penelitian, penulis sudah meninjau penelitian yang sebelumnya sudah memiliki korelasi dengan penelitian yang penulis lakukan. Tujuanya agar penelitian bisa dijadikan bahan referensi bagi peneliti yang sebelumnya yang memiliki tujuan dan menghindari kesamaan antara peneliti dengan penulis. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan.

- a. Peneliti Syafri Sarif (2020) dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru Dalam Meningkatkan Dakwah Santri” membahas tentang bagaimana pemimpin pesantren menggunakan pelatihan ceramah, kegiatan yang langsung terjun ke masyarakat serta memiliki kerja sama dengan lembaga dakwah sebagai strategi di dalam meningkatkan dakwah santri. Syafri Sarif melakukan penelitian di pesantren menggunakan metode deskriptif yang dapat menghasilkan data yang tertulis atau lisan dari subjek yang sudah diamati. Hasil dari penelitiannya yaitu pemimpin pondok menggunakan tiga strategi, yaitu memberikan pelatihan retorika dakwah secara rutin untuk melakukan

kegiatan muhadharah, memberikan tugas kepada santri untuk berdakwah langsung ke masyarakat sebagai bentuk kegiatan pratik, dan melakukan kerja sama dengan lembaga dakwah secara eksternal.²² Persamaan peneliti Syafri Sarif dengan penulis ialah sama-sama membahas tentang bagaimana strategi kepemimpinan pondok pesantren. Perbedaan dengan peneliti Syafri Sarif membahas tentang kepemimpinan laki laki dalam meningkatkan dakwah santri. Sedangkan penulis membahas tentang kepemimpinan perempuan bukan pemimpin laki-laki.

- b. Adilla Yudika Alfath (2024), dalam skripsinya yang berjudul “Kepemimpinan Perempuan Dalam Mengelola Pondok Pesantren (Studi Di Pondok Pesantren Ar- Rohman Desa Klilabong Kalimahan Purbalingga)” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan mengolah data yang sudah ada dengan tertulis maupun lisan. Dari hasil penelitiannya pengambilan keputusan kepemimpinan perempuan serta karakteristik yang selalu memiliki pengaruh terhadap gaya yang bersifat demokratis, faktor yang karakter dan sifatnya selalu konsisten. Persamaanya dengan penulis sama-sama membahas tentang karakteristik kepemimpinan sedangkan pembedanya yaitu faktor dari pengelola pondok pesantren. Sedangkan penulis membahas tentang gaya kepemimpinan yang dilakukan dalam pengembangan dakwah di pondok pesantren.²³

²² Syafri Sarif. “Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ikhwah Pekanbaru Dalam Meningkatkan Dakwah Santri”. tahun 2020.

²³ Desa Kalikabong and Kalimanah Purbalingga, "dalam mengelola pondok pesantren (studi pondok pesantren AR-Rohman)", 2024.

- c. Didalam skripsinya Ahmad Nasrodin (2022) yang berjudul “ Strategi Pengembangan Dakwah Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Mlelalui Program Sosial Dan Pendidikan” menjelaskan tentang bagaimana rencana strategi pengembangan dakwah di pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan, peneliti ini terjun langsung ke lapangan dengan observasi pondok sera mengumpulkan data- data dari sebuah fenomena yang ada di tempat Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sembego Manguwoharjo Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta. Hasil dari penelitiannya yaitu, menghasilkan kekuatan didalam dari yayasan untuk meraih peluang- peluang yang ada di yayasan, dengan menggunakan pendekatan persuasif kepada masyarakat dan menjalin kerja sama. Persamaan peneliti dengan penulis ialah sama-sama membahas tentang bagaimana strategi pengembangan dakwah yang ada dipesantren. Perbedaanya yaitu peneliti Ahmad Nasrodin dan Aris Risdiana membahas tentang bagaimana strategi pengembangan dakwah yayasan pondok pesantren pangeran diponegoro melalui program sosial dan pendidikan. Sedangkan penulis membahas tentang bagaimana gaya kepemimpinan perempuan dan strategi pengembangan dakwah yang ada di pondok pesantren IMBS Miftahul Ulum Pekajangan Pekalongan.²⁴
- d. Didalam jurnal Zifa Ayu Putri (2025) yang berjudul “ Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Pengembangan Kelembagaan Pondok Pesantren

²⁴ Ahmad Nasrodin, “*Strategi Pengembangan Dakwah Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponogoro Melalui Program Sosial Dan Pendidikan*”. 2022

Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Pekalongan” membahas tentang kepemimpinan perempuan dalam konteks kelembagaan pesantren dan bagaimana perempuan bisa mengambil keputusan, memberikan motivasi serta mengembangkan institusi dipekalongan. Penelitian ini terjun langsung dengan observasi, wawancara dan komuntasi. Hasil dari penelitian, kepemimpinan perempuan terbukti mampu memperkuat kelembagaan pesantren dengan cara inovasi kurikulum, dengan pendekatan persuasif. Persamaan dengan peneliti sama-sama membahas tentang kepemimpinan perempuan perbedaannya skripsi penulis menekankan terhadap pengembangan dakwah santriwati bukan kelembagaan.²⁵

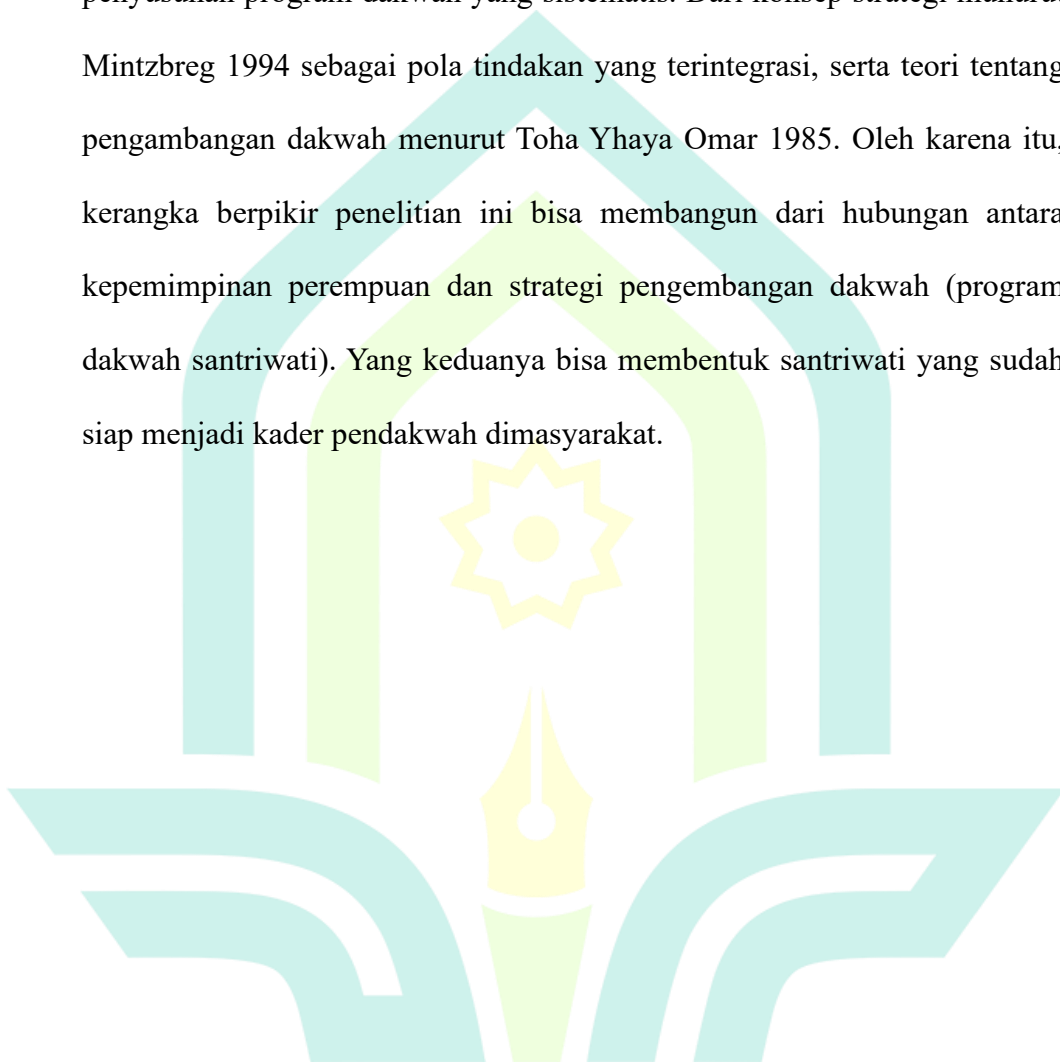
F. Kerangka Berfikir

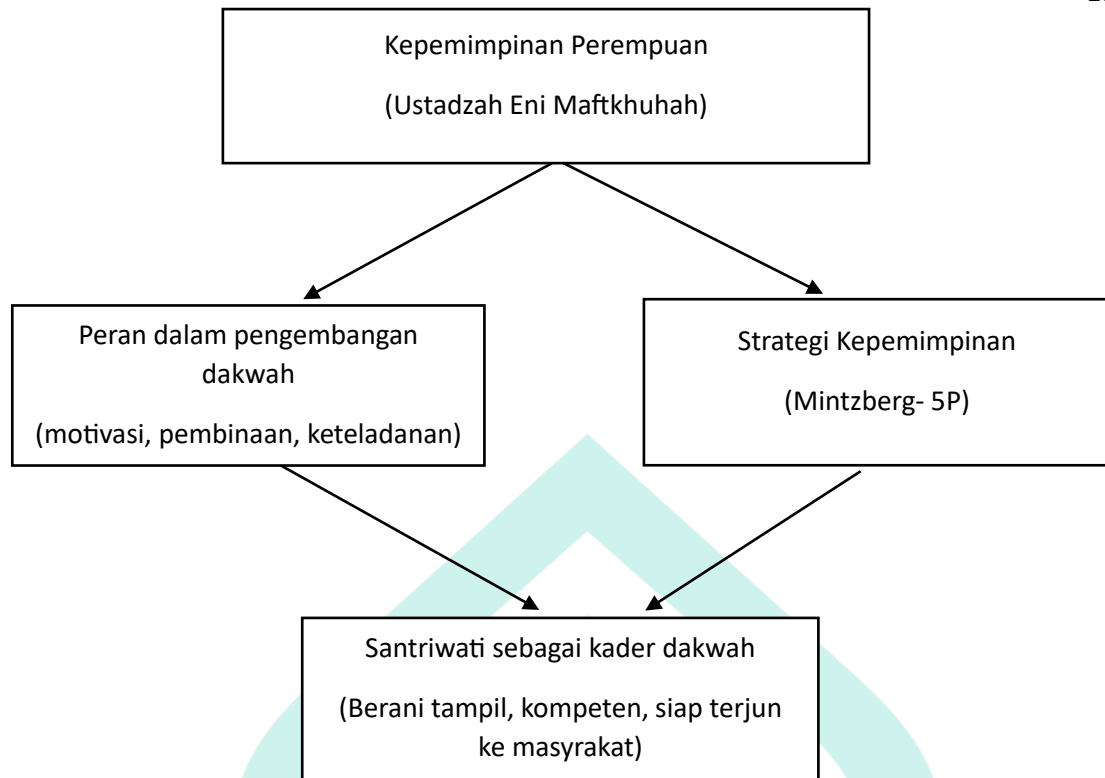
Kepemimpinan perempuan di dalam pesantren akan menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk diteliti karena peran dari perempuan sering dipandang sebelah mata karena bukan pengambilan kebijakan yang utama. Akan tetapi kenyataannya di Pondok Pesantren IMBS Miftahul Ulum Pekajangan menunjukan adanya kontribusi besar dari kepemimpinan perempuan, khususnya Utadzah Eni Maftukhah, didalam membina dan mengembangkan dakwah santriwati. Berkat teori kepemimpinan Rivai dan Mulyadi, yang menekankan pentingnya motivasi serta mendapatkan dorongan pemimpin terhadap bawahan, maka peran dari Utadzah bisa dilihat

²⁵ Zifa Ayu Putri. *Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Pengembangan Kelembagaan Pondok Pesantren Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Pekalongan*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.(2025)

sebagai pembentuk kepribadian keberanian serta kompetensi santriwati sebagai kader da'iyah.

Disisi lain, strategi kepemimpinan perempuan di dalam konteks pesantren tidak hanya sebatas memberikan arahan, tetapi mencakup penyusunan program dakwah yang sistematis. Dari konsep strategi menurut Mintzberg 1994 sebagai pola tindakan yang terintegrasi, serta teori tentang pengembangan dakwah menurut Toha Yhaya Omar 1985. Oleh karena itu, kerangka berpikir penelitian ini bisa membangun dari hubungan antara kepemimpinan perempuan dan strategi pengembangan dakwah (program dakwah santriwati). Yang keduanya bisa membentuk santriwati yang sudah siap menjadi kader pendakwah dimasyarakat.





Bagan 1.1
Kerangka berpikir

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini sendiri menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara pendekatan studi kasus. Metode ini dipilih karena menurut peneliti dapat memahami konteks budaya, sosial dan religius yang dapat mempengaruhi dari kepemimpinan perempuan, dan bagaimana bisa berkontribusi untuk mengembangkan dakwah di lingkungan pesantren itu sendiri. Data yang di dapatkan bisa untuk memberikan wawasan untuk lebih komprehensif dalam mengambil peran serta tantangan yang dapat dihadapi pemimpin perempuan didalam konteks ini.²⁶

Pengumpulan data sendiri melalui wawancara, observasi partisipatif, serta analisis dokumen. Wawancara sendiri dilakukan dengan pemimpin pondok pesantren, santri serta pengurus lainnya guna mendapatkan perspektif mengenai adanya kepemimpinan perempuan. Observasi dilakukan untuk membantu peneliti agar bisa melihat langsung dinamika kepemimpinan serta interaksi sosial di lingkungan pondok pesantren. Selain itu, analisis terhadap dokumen seperti dalam kurikulum, program dakwah, catatan kegiatan yang sudah dilakukan guna untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara serta observasi.

Analisis data yang dilakukan dengan cara teknik analisis tematik yang dimana penelitian ini mengamati tema-tema utama yang sudah muncul dari

²⁶ Sigit Hermawan and Amirullah, "Metode Penelitian Bisnis: Kuantitatif & Kualitatif" (Malang: Media Nusa Creative, 2016) hlm.28-30

data yang sudah dikumpulkan. Dalam proses ini melibatkan pengkodean data, pengkelompokan tema serta penarikan kesimpulan yang didasarkan dalam pengembangan dakwah yang ada di pondok pesantren yang dilakukan dengan cara sistematis dan tersusun. Dan dari hasil analisis dapat diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan teori kepemimpinan perempuan serta praktik dakwah yang ada di pesantren.

Dalam hal ini, penelitian diharapkan dapat memberikan sebuah informasi serta pemahaman yang baik mengenai peran perempuan dalam kepemimpinan di pondok pesantren dan dampaknya terhadap sebuah pengembangan dakwah. Dari penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya serta dapat memberikan rekomendasi bagi pengelola pondok pesantren.

2. Sumber Data

Dari penjelasan mengenai sumber data didalam penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti yaitu subjek mengenai bagaimana data diperoleh. Sumber data yang peneliti terapkan sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer penelitian yang didapatkan secara langsung tanpa melalui perantara (sumber asli). Data primer bisa berupa ungkapan subjek dengan secara individu atau kelompok yang didapatkan melalui wawancara terhadap narasumber, hasil observasi terhadap suatu kondisi

yang terjadi dilokasi penelitian. Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan langsung terhadap pondok pesantren.²⁷

b. Sumber Data sekunder

sumber data sekunder merupakan data pendukung yang saling berhubungan dengan masalah penelitian. Data sekunder yang dimaksud ialah data-data terkait dengan deskripsi lokasi pondok pesantren, foto dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.²⁸

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data kualitatif, objek yang dipelajari ialah yang berhubungan dengan adanya latar sosial. Untuk memperoleh data kualitatif harus ada proses observasi, wawancara atau interview untuk ditinjau dokumen serta untuk melengkapi serta mendukung data yang sudah dilakukan dengan fokus penelitian.

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung, dimana peneliti mencatat informasi yang penulis saksikan di lapangan dengan tujuan memperoleh data terkait dengan pengembangan dakwah di pondok pesantren IMBS Miftahul Ulum Pekajangan.²⁹

²⁷ Bagja Waluya, *“Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat”* (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), hlm. 79

²⁸ Mohamad Muspawi Undari Sulung, *“Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder Dan Tersier”*, *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2.2 (2021), hlm. 112

²⁹ Umar Hamdan Nasution dan Listya Devi Junaidi, *“Metode Penelitian”* (Payakumbuh: Serasi Media, 2024), hlm. 75.

b. Kuesioner

Merupakan alat pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang sudah ditulis yang di berikan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa kuesioner terbuka, tertutup atau gabungan.

c. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk dapat memperoleh data yang sudah dilakukan dengan cara bertanya kepada narasumber atau sumber informasi yang dilakukan dengan cara lisan dan sudah dijawab dengan cara lisan juga. Yang membedakan wawancara dengan teknik atau metode dalam mengumpulkan data yaitu ketika sedang melakukan wawancara pencarian atau penelitian data yang berinteraksi atau bertatap muka secara langsung dengan sumber informatika.³⁰ Wawancara yang dilakukan peneliti dengan pondok pesanten memiliki tujuan mendapatkan informasi yang ada hubunganya dengan data penelitian. Peneliti melakukan wawancara pada bulan november 2024 kepada pengurus pondok. Pengumpulan data dengan cara menggunakan dokumentasi yang tujuannya untuk memeperkuat data yang sudah diperoleh dari penulis saat penelitian.

³⁰ Andra Tersiana, “*Metode Penelitian*” (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018), hlm. 93.

d. dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh partisipan baik laporan, catatan, surat, foto atau rekaman video dan audio yang relevan dengan penelitian.³¹

4. Teknik Analisis Data

Secara pengumpulan data kualitatif pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara analisis data dengan baik dan peneliti terjun secara langsung ke lokasi penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan simultan dengan mengumpulkan data. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam memproses data yaitu pengumpulan data, pemadatan data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.³²

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyaring dan merangkum informasi dengan memilih data yang relevan dan menghilangkan yang tidak di perlukan. Data yang telah dikumpulkan kemudian diringkas, dipilih bagian yang paling penting dan difokuskan dengan tema penelitian yang mengenai strategi kepemimpinan perempuan dalam Pengembangan Dakwah santriwati studi kasus Pondok Pesantren Internasional Boarding school (IMBS) Miftahul Ulum Pekajangan .

³¹ Aan Komariah dan Djam'an Santoro, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Alfabeta, 2010).hlm. 155

³² Sugiono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*" (Bandung: Alfabeta,2015)

b. Penyajian Data

penyajian data merupakan tahapan dalam proses analisis data yang melibatkan pengorganisasian informasi secara terstruktur dan sistematis agar dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan menentukan langkah selanjutnya. Tujuan dari penyajian data ini adalah membantu penelitian dalam memahami arahan penelitian, mengidentifikasi data yang masih dibutuhkan, serta menganalisis langkah atau tindakan yang harus dilakukan selanjutnya.

c. penarikan kesimpulan adalah proses merumuskan jawaban atas pertanyaan penelitian berdasarkan hasil analisis data. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan diharapkan dapat menghasilkan temuan baru yang memberikan pemahaman lebih jelas terhadap suatu fenomena yang sebelumnya kurang dipahami.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran sistematika penjabarannya sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan. Pada Bab ini berisi tentang kumpulan pokok pembahasan yang diantaranya latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II, Landasan Teori. Yang membahas mengenai bagaimana peran kepemimpinan dan strategi pengembangan dakwah di pondok pesantren IMBS Miftahul Ulum Pekajangan.

BAB III, Gambaran Umum dan Hasil penelitian dari lembaga yang membahas tentang profil pondok pesantren IMBS Miftahul Ulum Pekajangan Pekalongan, bentuk organisasi, visi dan misi serta perogram kerja, peran kepemimpinan, strategi pengembangan dakwah dipondok pesantren IMBS Pekajangan.

BAB IV, Analisis Hasil Penelitian. Dalam pembahasan bab ini meliputi analisis dari rumusan masalah yang sudah ada yaitu Bagaimana peran kepemimpinan perempuan (ustadzah atau pengasuh putri) dalam konteks dakwah di Pondok Pesantren Internsional Muhammadiyah *Boarding School* (IMBS) Miftahul Ulum Pekajangan?, Bagaimana strategi pengembangan dakwah yang dilakukan pemimpin perempuan (ustadzah atau pengasuh putri) di Pondok Pesantren Internsional Muhammadiyah *Boarding School* (IMBS) Miftahul Ulum Pekajangan- Pekalongan

BAB V, Penutup, mencangkup kesimpulan data saran dari penelitian serta rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan temuan yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran kepemimpinan perempuan, khususnya yang dijadikan oleh Ustadzah Eni Maftkhuhah, M.Pd.I, Memiliki kontribusi penting dalam menggerakkan dan mengembangkan potensi dakwah santriwati di Pondok Pesantren IMBS Miftahul Ulum Pekajangan. Kepemimpinan beliau tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menyentuh aspek spiritual, emosional, dan sosial. Melalui pendekatan yang humanis dan keteladanan pribadi, beliau mampu membentuk lingkungan dakwah yang partisipatif, progresif, dan berkarakter Islami.

Dari aspek motivasi dalam pengembangan dakwah, Ustadzah Eni berperan sebagai penggerak yang membutuhkan semangat dan keikhlasan santriwati untuk berdakwah. Beliau memberikan dorongan melalui pendekatan personal, penghargaan terhadap keberanian santri, serta menanamkan niat berdakwah karena Allah SWT. Motivasi yang dibangun bukan hanya bersifat eksternal berupa pujian atau apresiasi, tetapi juga motivasi internal yang berlandaskan kesadaran spiritual. Hasilnya santriwati memiliki semangat dakwah yang lebih stabil dan konsisten.

Dalam aspek pembinaan dakwah, Ustadzah Eni menerapkan system yang terstruktur dan berkelanjutan. Pembinaan dilakukan melalui kegiatan

muhadharah, pelatihan khitobah, kultum, dan pengajian tematik. Proses yang tidak hanya melatih kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga membentuk akhlak, penguasaan materi, dan keterampilan berpikir kritis. Pembinaan ini melahirkan santriwati yang bukan hanya pandai berdakwah, tetapi juga memiliki karakter da'iyah yang santun, berilmu, dan berakhakul karimah.

Sementara dari aspek keteladanan dakwah, Ustadzah Eni tampil sebagai figur yang menjadai panutan langsung bagi santriwati. Sikap beliau yang disiplin, lembut, dan konsisten antara ucapan dan perbuatan menjadi contoh nyata nilai-nilai dakwah yang sejati. Keteladanan ini lebih kuat pengaruhnya dibanding nasihat verbal, karena santriwati belajar melalui observasi dan pembiasaan. Dengan demikianlah, keteladanan menjadi faktor paling dominan dalam pembentukan karakter dakwah santriwati. Secara keseluruhan, kepemimpinan perempuan di IMBS Miftahul Ulum terbukti berperan strategis dalam membangun generasi da'iyah muda yang berani tampil, berwawasan luas, berakhlak baik, serta siap terjun ke masyarakat. Kepemimpinan seperti menjadi model inspiratif bagi pesantren lain dalam mengintegrasikan Pendidikan, keteladanan, dan strategi dakwah dalam satu kesatuan pembinaan yang berkelanjutan.

2. Strategi kepemimpinan perempuan yang di terapkan oleh Ustadzah Eni Maftkhukah di Pondok Pesantren IMBS Miftahul Ulum Pekajangan menunjukan bentuk kepemimpinan yang visioner, humanis, dan transformatif. Melalui pendekatan strategis yang berlandasan teori 5P Henry

Muntzberg, beliau mampu menciptakan system dakwah yang tidak menekankan aspek penyimpangan ajaran Islam, tetapi juga penguatan karakter dan kemandirian santriwati sebagai calon da'iyah. Strategi yang digunakan mencerminkan keseimbangan antara perencanaan yang mantang, pelaksanaan yang konsisten, serta penanaman nilai spiritual yang mendalam.

Dalam aspek Plan, Ustadzah Menyusun program dakwah melalui perencanaan yang matang dan partisipatif antara pengurus dan santriwati. Setiap kegiatan *muhadharah*, khitobah, kuultum, dan pengabdian masyarakat dirancang dengan mempertimbangan kebutuhan, ppotensi, serta kemampuan santriwati. Proses perencanaan dilakukan melalui musyawarah Bersama agar program dakwah dapat berjalan sesuai dengan visi dan misi pesantren.

Pada Pattern, beliau menanamkan kebiasaan berdakwah melalui kegiatan rutin seperti *muhadharah*, khitobah, dan kultum mingguan membentuk pola pembinaan yang konsisten. Dalam kegiatan tersebut, ustadzah tidak hanya berperan sebagai pengarah, tetapi menjadi teladan utama bagi santriwati. Beliau mencontohkan bagaimana menyampaikan materi dengan santun, menjaga etika berpicara, dan menghadirkan ketenangan dalam berdakwah.

Position, strategi kepemimpinan Ustadzah Eni menempatkan pesantren sebagai pisat pengembangan kader da'iyah perempuan yang memiliki peran stratgeis di masyarakat. Santriwati diarahkan untuk aktif berdakwah tidak hanya di lingkungan pesantren, tetapi juga di masyarakat sekitar melalui

kegiatan pengajian ibu-ibu, kultum dimasjid, dan program pengabdian masyarakat. Dengan demikian, pesantren berfungsi sebagai wadah pembinaan sekaligus penyebaran nilai-nilai Islam yang rahmatan lil'alam.

Sementara dari perspective kepemimpinan beliau menanamkan visi dakwah yang lembut, bijaksana, dan kontekstual dengan nilai-nilai keislaman. Beliau menanamkan pandangan bahwa dakwah bukan hanya kewajiban menyampaikan pesan agama, tetapi proses memperbaiki diri dan masyarakat. Dalam konteks ini, perempuan memiliki kekuatan spiritual dan emosional yang menjadi modal penting untuk berdakwah secara lembut dan efektif. Melalui pembiasaan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan empati, santriwati dibimbing agar memiliki perspektif dakwah yang bijak dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Terakhir, Ploy atau taktik dakwah dilakukan dengan pendekatan persuasif dan personal, yang efektif membangun kepercayaan diri dan motivasi santriwati. Beliau memahami bahwa setiap santriwati memiliki karakter dan tingkat kepercayaan diri yang berbeda, sehingga taktik yang digunakan bersifat personal dan bertahap. Pendekatan ini diwujudkan melalui pemberian motivasi langsung, pelatihan berbicara di depan umum. Selain itu, fleksibilitas dalam mengelola waktu dan sumber daya agar kegiatan dakwah tetap berjalan efektif.

Secara keseluruhan, strategi kepemimpinan perempuan di IMBS Miftahul Ulum Pekajanaan bukan hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan berbicara atau berdakwah, tetapi juga pembentuk karakter, spiritual, dan

moralitas santriwati. Kepemimpinan Ustadzah Eni Maftukhah menjadi contoh nyata bahwa perempuan mampu memimpin Lembaga pesantren secara efektif, inovatif, dan berpengaruh dalam mengembangkan dakwah yang berkelanjutan dan berdaya guna di tengah masyarakat.

B. Saran

1. Bagi pondok pesantren, Diperlukan program lanjutan seperti pelatihan komunikasi publik, manajemen dakwah, dan literasi digital agar santriwati mampu menyampaikan pesan dakwah secara lebih kreatif dan sesuai kebutuhan masyarakat modern.
2. Bagi masyarakat, Pesantren dapat memperluas jaringan dakwah melalui kerja sama dengan lembaga keagamaan, organisasi perempuan, dan komunitas sosial agar dakwah santriwati memiliki jangkauan lebih luas serta memberikan dampak nyata di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, dan Djam'an Santoro. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Andra Tersiana, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018), hlm. 93.
- Ahmad Nasrodin. *Strategi Pengembangan Dakwah Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro melalui Program Sosial dan Pendidikan*. 2022.
- Ahmad Yusuf Prasetiawan, dan Safitri Lis. "Kepemimpinan Perempuan dalam Pesantren." *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* 14, no. 1 (2019): 39–69.
- Alfia Miftakhul Jannah, Irada Haira Arni, dan Robit Azam Jaisyurohman. "Kepemimpinan dalam Pesantren." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 1, no. 1 (2021): 42–49.
- Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat* (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), hlm. 79
- Dakwah Santri, Khaeril Nurholis, dan Hasan Basri. "Manajemen Dakwah Santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe." 2024, 43–53.
- Desa Kalikabong dan Kalimanah Purbalingga. *Dalam Mengelola Pondok Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Ar-Rohman)*. 2024.
- Gibson, J.L., Ivancevich, J.M., & Donnelly, J.H. (2009). *Organizations: Behavior, Structure, Processes* (13th ed.) New York: McGraw-Hill.
- Haris, M. (2015). Kepemimpinan perempuan dalam Islam. Analisis: Jurnal studi keIslaman, 15, 86-87. Tafsir dan sumber hukum Islam.
- Henry Mintzberg. *The Rise and Fall of Strategic Planning*. New York: Free Press, 1994.
- Imam Al- Bukhari, Sahih Al- Bukhari, 2001 hlm. 893; Imam Muslim, Shahih Muslim, hlm. 1829.
- Kartini Kartono. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003.
- Latifah, H., dan H. Asy'ari. "Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam: The Role of Women's

Leadership in the Development of Islamic Education Management.”
Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam 5, no. 2 (2024): 463–472.

Lewin, k.(1951). *Field Theory in social Science: Selected Theoretical Papers*. New York: Harper & Row.

Mabrur, Mabrur, dan Moh. Azwar Hairul. “Transformasi Dakwah Pesantren di Era Digital; Membaca Peluang dan Tantangan.” *An-Nida’* 46, no. 2 (2022): 231.

Mohamad Muspawi Undari Sulung, ‘Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder Dan Tersier’, *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2.2 (2021), hlm. 112.

M.Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah: Pesan, kesan dan keserasian Al- Qur’an*, Vol. (Jakarta: Lentera Hati,2002), hlm,312-320.

Rivai, Veithzal, dan Deddy Mulyadi. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Rosaldo, Michelle Z. *Woman, Culture, and Society*. Stanford, CA: Stanford University Press, 1974.

Sigit Hermawan, dan Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis: Kuantitatif & Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.

Sumarno. Wawancara pribadi, Pengasuh Pondok Pesantren IMBS Miftahul Ulum Pekajangan, 9 November 2024.

Syafri Sarif. *Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru dalam Meningkatkan Dakwah Santri*. 2020.

Syukriadi Sambas. *Manajemen Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Toha Yahya Omar. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Widjaya, 1992.

Umar Hamdan Nasution dan Listya Devi Junaidi, *Metode Penelitian* (Payakumbuh: Serasi Media, 2024), hlm. 75.

Zifa Ayu Putri. *Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Pengembangan Kelembagaan Pondok Pesantren Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Pekalongan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2025.